

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan ilmu dari bahan bacaan yang dibaca. Selain itu, membaca juga akan menjadikan seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak karena banyak pesan yang dapat dipetik dari isi bacaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2015:7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Dengan kata lain, membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi. Setiap bacaan yang dibaca terdapat pesan penting di dalamnya dan dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu dari setiap kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh seseorang seperti siswa. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca, salah satunya membaca puisi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi ungkapan isi hati, perasaan, ide, pemikiran, dan imajinasi seseorang yang dituangkan melalui bahasa tulis. Selain itu, puisi diiringi oleh rima dan irama sehingga tercipta tulisan yang indah. Menurut Nugraha (2019:4), menyatakan puisi diciptakan sebagai sarana penuangan rasa yang kemudian dibaca untuk didengar. Oleh karena itu, melalui puisi seseorang mampu mengekspresikan perasaannya. Selanjutnya, menurut Pradopo (2018:3), puisi merupakan sebuah karya estetis yang bermakna, memiliki

arti keindahan, dan bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Akan tetapi, untuk memahami sebuah puisi perlu penguasaan kemampuan membaca puisi yang sesuai dengan kriteria membaca puisi seperti (1) Intonasi yang baik. (2) Ekspresi yang sesuai. (3) Lafal yang jelas. dan (4) Tekanan yang tepat saat membaca puisi (Kosasih, 2017:118).

Sementara itu, Yuliantoro (2018:4) juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Artinya, setiap kegiatan yang berbau tentang puisi seperti membaca puisi merupakan kegiatan mengapresiasi puisi. Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa SMP Negeri 1 OKU Timur (OKUT) khususnya kelas VIII sebagian siswa belum mencapai KKM dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini tercermin dalam hasil wawancara dengan salah satu guru *Bahasa Indonesia* bahwa penyebab kurangnya kemampuan membaca puisi siswa yaitu: (1) Siswa kurang mampu mengekspresikan diri saat membaca puisi. (2) Siswa kesulitan mengatur tekanan pada puisi yang dibaca. (3) Kurangnya percaya diri saat membaca puisi. (4) Siswa tidak memiliki referensi cara membaca puisi yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca puisi perlu mendapat perhatian. Hal ini karena puisi merupakan salah satu materi pembelajaran membaca kelas VIII yang tercantum dalam kurikulum 2013 (K13) silabus SMP Negeri 1 Madang Suku III OKU Timur (OKUT), pada Kompetensi dasar 4.7 menelaah unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Dengan indikator keberhasilan siswa mampu membuat gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara lisan/tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangaun puisi. Upaya untuk mencapai indikator pembelajaran tersebut

peneliti menerapkan metode imitasi model (Imod).

Menurut Wahyuningdyah (2020:309), Imod merupakan sebuah metode yang digunakan dalam membaca puisi. Imitasi atau bisa disebut meniru adalah suatu proses kognisi anak untuk melakukan suatu tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indra sebagai penerima rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik (Waruhu dan Putra, 2018:52). Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tingkat tinggi karena tidak hanya sekedar melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Metode imod atau yang bisa disebut dengan pemodelan/modeling merupakan upaya pemberian model (contoh) baik berupa tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran (Suyanto dan Jihad, 2013:169). Dalam hal ini guru sebagai model pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa metode imod memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, dan intelektual. (2) Mempermudah siswa dalam membaca puisi, dan (3) dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi.

Penerapan metode imod didasari oleh beberapa alasan yaitu: (1) Guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. (2) Siswa tidak tertarik belajar membaca puisi karena tidak menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa. (3) Siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi. (4) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “ Perbandingan Kemampuan Siswa Kelas VIII A dan VIII B Membaca

Puisi Dengan Metode Imod SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT “.

B. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti (Sugiono, 2014:281). Untuk itu maka peneliti memberi batasan dalam penelitian sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Luas lingkup penelitian ini hanya kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa membaca puisi menggunakan metode Imod.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini diuraikan secara terperinci dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT membaca puisi menggunakan metode Imod?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT membaca puisi menggunakan metode Imod?
3. Bagaimanakah perbandingan kemampuan siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT membaca puisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII A membaca puisi menggunakan metode Imod.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII B membaca puisi menggunakan metode Imod.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan kemampuan siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Madang Suku III OKUT membaca puisi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian di bidang karya sastra, dan mendapat pengetahuan serta pengalaman melalui pembahasan membaca puisi. Selanjutnya, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir, kreatif dan teliti dalam proses pembelajaran membaca puisi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar membaca puisi serta mengetahui metode pembelajaran yang dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan sampel yang lebih besar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian (Sugiyono, 2014:64). Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sedangkan hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok (Arikunto, 2020:112). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca puisi kelas VIII A dengan VIII B menggunakan metode Imod.
2. Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca puisi kelas VIII A dengan VIII B menggunakan metode Imod.

G. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pada kriteria pengujian adalah bentuk keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis (Arikunto, 2020:116). Kriteria penguji hipotesis menurut pendapat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.